

TEKNIK *LINKING* DALAM PEMBACAAN BERITA TELEVISI *VOICE OF AMERICA*: Studi Pembelajaran Kreatif pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Program Studi Televisi dan Film FSRD Institut Seni Indonesia Surakarta

Donie Fadjar Kurniawan

Dosen Prodi Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

J. Ki Hadjar Dewantara 19 Surakarta 57126

E-mail: doniehone@ yahoo.co.uk

ABSTRACT

The focus of the research is to explore creativity in the application of linking techniques to improve English fluency in order to increase the understanding of the English language through the medium of television news. The method used is a combination between demonstrations and simulations method, based on experiences through reading and listening skills. Simultaneously both these skills are applied in the instructional process in the classroom by using English-language news items from Voice of America Special Education Report. The result of this study is that technique of linking is found in the English News presented in television. Linking technique was applied to the type of consonant-vowel as well as the vowel-vowel. Consonant-vowel found in more than the vowel-vowel. The more linking technique found the more it makes a rapid speech in the case of presenting English news. By knowing the characteristics of the application of the technique linking it is expected that Indonesian audience in general and student of television study program in particular can understand the news more easily.

Keywords: linking, reading listening VOA, news

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris telah dan terus memainkan peran penting sebagai bahasa yang dipakai di banyak peristiwa kreatif. Seiring dengan perkembangan tersebut penguasaan bahasa Inggris akan terus muncul. Salah satu contoh di dunia pendidikan. Penguasaan bahasa Inggris di

tingkat perguruan tinggi merupakan satu prasyarat untuk calon mahasiswa baik pendidikan sarjana, magister, maupun doktoral.

Signifikasi penguasaan bahasa Inggris menunjukkan perkembangan yang meningkat di lingkungan perguruan tinggi seni. Hal ini didukung semangat untuk memperluas kerjasama dengan negara-

negara regional Asia Tenggara melalui program MIT yaitu program pertukaran mahasiswa yang melibatkan negara Malaysia-Indonesia-Thailand yang dalam tiga tahun terakhir secara aktif diikuti oleh Institut Seni Indonesia Surakarta. Salah satu mitra penting perguruan tinggi adalah kerjasama internasional yang tidak hanya di lingkup ASEAN tetapi lebih luas lagi. Pada momentum terkini, kesempatan tersebut terbuka luas, antara lain dengan melakukan program *transfer credit* bagi mahasiswa ISI Surakarta dengan kampus mitra luar negeri.

Salah satu piranti uji keahlian dalam berbahasa yang penting adalah kefasihan atau *fluency*. Menurut teori linguistik klasik, kemampuan berbahasa (*communication skills*) termasuk di dalamnya bahasa Inggris terdapat paling tidak tiga kemampuan dasar yaitu berbicara (*speaking*), mendengar (*listening*), dan menulis (*writing*). Banyak rujukan mengenai kemampuan ini antarlain : *International Academy of Education* yang menyatakan:

Speaking, writing and listening are communication skills that are important in all subject areas in the curriculum. Hence, literacy should have a central position in that curriculum. Even so, different between students level of literacy means that some students fail to acquire the verbal foundation of learning. For this reason increasing number of students falls short of proficiency as they proceed to the school. (http://www.ibe.unesco.org)

Dari kutipan tersebut, selain tiga keahlian komunikasi yang harus diperhatikan adalah fondasi verbal dari masing-masing tingkat pendidikan. Terkait dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Inggris pada level universitas, dalam hal ini mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta, memerlukan kreativitas tersendiri sehingga menjadi lebih tepat guna dan berdaya guna. Sisi mahasiswa yang sudah mendapatkan materi pelajaran bahasa Inggris pada level sebelumnya juga harus dipertimbangkan. Karena hal demikian sering menjadikan titik jenuh bagi mereka yang muaranya menjadikan bahasa Inggris mata kuliah yang tidak menarik.

PEMBAHASAN

Dalam bahasan ini akan fokus pada konsep, teknik, dan aplikasi/implementasi dalam pembelajarannya, sebagaimana berikut:

Konsep *Linking*

Konsep tentang *linking* dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan turunan dari keahlian berbahasa yaitu *speaking* dan *listening*. Kedua jenis keahlian berbahasa memiliki tingkat kesulitan yang tinggi di mata pemakai bahasa Inggris non *native speaker* termasuk pembelajar di Indonesia. Teknik *linking* yang akan digunakan dalam kertas ilmiah ini merujuk kepada metode menganalisis bahasa Inggris melalui *sound, stressing, intonation and practical dialogues*. Secara etimologis, *linking* adalah teknik

menghubungkan kata dengan kata sebelum dan atau kata sesudahnya. Hal ini dapat ditunjukkan seperti pada *linking verb* adalah kata kerja yang menghubungkan. Dalam aplikasinya teknik *linking* ini merujuk pada saat kita melafalkan atau mendengarkan lafal bahasa Inggris, kita menghubungkan satu kata dengan kata yang melingkupinya sehingga akan tampak masing-masing kata tidak saling lepas. *When we say a sentence in English, we join or "link" words to each other. Because of this linking the words in a sentence do not always sound the same as when we say them individually. Linking is very important in English.* (<http://www.englishclub.com>)

Tujuan teknik *linking* adalah menjadikan bahasa Inggris lebih *fluency*. Selain itu kita juga akan lebih mudah memahami ujaran orang lain demikian juga sebaliknya. Teknik *linking* ini dapat diterapkan pada dua kondisi : pertama yaitu ketika akhir dari ujaran berupa konsonan diikuti dengan vokal, serta kedua, ketika akhir dari ujaran berupa vokal diikuti dengan vokal.

Media yang menjadi kajian ini adalah pembacaan berita berbahasa Inggris atau *English News Presenter*, khususnya rekaman *Voice of America* pada salah satu edisi khusus pendidikan atau *VOA Special English Education Report*. Konsepsi dasarnya adalah penerapan teknik *linking* dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media berita VOA.

Ketika mendengar atau berbicara

dalam bahasa Inggris, seringkali kita menangkap ujaran yang disambung atau dirangkaikan antara satu kata dengan kata sebelumnya atau sesudahnya. Cara yang demikian disebut dengan *linking*. *Linking* diartikan sebagai teknik menyambung atau merangkai kata-kata. Para pembicara asli (*native speaker*) dalam melafalkan kata-kata atau kalimat juga tidak persis sama ketika mereka melafalkannya secara terpisah (kata lepas). Teknik *linking* ini sangat penting dalam bahasa Inggris. Jika kita memahami dan menguasai teknik *linking* dalam bahasa Inggris maka akan lebih mudah memahami apa-apa yang orang lain lafalkan dan orang lain pun akan lebih mudah memahami ucapan kita.

Teknik *Linking* secara umum ditemukan pada dua kelompok besar yaitu:

- a. Konsonan ke vokal, merangkaikan kata berakhiran dengan suara konsonan dengan kata yang berawalan suara vokal.
- b. Vokal ke vokal, merangkaikan kata berakhiran dengan suara vokal dengan kata yang berawalan dengan suara vokal.

R.R. Jordan dalam *Active Listening* (1984) menyitir bahwa untuk dapat mendengarkan bahasa Inggris dengan baik maka ada beberapa komponen kebahasaan yang harus dikuasai. Elemen tersebut yaitu *sound, stress, and intonation*. Penelaahan ini menghubungkan antara aplikasi teknik *linking* dengan ketiga elemen tersebut sehingga mampu menguraikan dan membongkar letak kesulitan-kesulitan utama dalam

meningkatkan *fluency* sehingga dapat meningkatkan pemahaman *speaking, listening, and writing* kalimat bahasa Inggris

Dari literatur di atas dapat dijelaskan penggunaan teknik *linking* sebagai berikut sebelum lebih mendalam, lebih dulu pelajari komponen suara vokal dengan komponen suara konsonan yang menjadi dasar dari konsep dasar tentang vokal dan konsonan *vowels and consonants*

Vokal	a	e	I	o	u
Konsonan	b C D	f g h	j k l M n	p q r s t	v w X y z

Bagan di atas menunjukkan jumlah alfabetis yang lazim digunakan termasuk dalam bahasa Indonesia yang tampak huruf-huruf yang terdiri dari vokal dan konsonan berjumlah 26 buah. Jordan (1984:9) lebih lanjut menyatakan *There are usually 44 sounds in English. They are divided into group of sounds*

Kelompok pertama adalah konsonan yang terdiri dari 24 buah:

/p/ <u>P</u> en	/s/ <u>S</u> o
/b/ <u>B</u> ad	/z/ <u>Z</u> oo
/t/ <u>T</u> en	/ʃ/ <u>S</u> he
/d/ <u>D</u> ay	/tʃ/ <u>P</u> leasure
/k/ <u>K</u> ey	/h/ <u>H</u> ot
/g/ <u>G</u> et	/m/ <u>M</u> y
/tʃ/ <u>C</u> heap	/n/ <u>N</u> o
/dʒ/ <u>J</u> ump	/ŋ/ <u>S</u> ing
/f/ <u>F</u> all	/l/ <u>L</u> et
/v/ <u>V</u> ery	/r/ <u>R</u> ed
/θ/ <u>T</u> hin	/j/ <u>Y</u> es
/ð/ <u>T</u> hey	/w/ <u>W</u> et

Kelompok kedua yaitu vokal yang terdiri dari 12 buah :

/i:/ <u>S</u> ee	/o:/ <u>S</u> aw
/ɪ/ <u>I</u> t	/ʊ/ <u>P</u> ut
/e/ <u>B</u> ed	/u:/ <u>S</u> oon
/æ/ <u>M</u> an	/ɑ/ <u>C</u> up
/ɑ:/ <u>A</u> rm	/ɜ:/ <u>L</u> earn
/ɒ/ <u>G</u> ot	/ə/ <u>A</u> bout

Kelompok ketiga yaitu *diphthong* berjumlah 8 buah :

/eɪ/ <u>P</u> age	/ɔɪ/ <u>B</u> oy
/oʊ/ <u>H</u> ome	/ɪə/ <u>H</u> ere
/aɪ/ <u>F</u> ive	/eə/ <u>T</u> here
/aʊ/ <u>N</u> ow	/ʊə/ <u>T</u> our

Perbedaan antara alphabet berjumlah 26 dan fonetik berjumlah 44 dalam bahasa Inggris akan memberikan kesulitan tersendiri, tetapi yang lebih penting untuk diperhatikan dalam teknik *linking* adalah Suara bukannya huruf. Tidak semua huruf dan suaranya sama. Sebagai contoh adalah kata “pay” diakhiri dengan huruf konsonan “y” sedangkan pelafalan dengan *diftong* /eɪ/, dan kata “honest” diawali dengan huruf konsonan “h” dan lafal dengan vocal /ə/

Aplikasi Teknik *Linking*

Di bawah ini akan ditunjukkan aplikasi teknik lingking Konsonan ke Vokal dan Vokal ke Vokal.

a. Konsonan ke Vokal

Ketika menemui kata dengan diakhiri lafal konsonan maka seringkali kita *linking*-kan dengan lafal kata yang diawali dengan suara vokal.

Contoh-1 :“*turn off*”:

Kita tulis	Turn	off
Kita lafalkan	/tur	Noff/

Contoh-2 :“ *Can I have a bit of egg?*”

Kita seringkali me-*linking*-kan dengan ‘a’ menjadi :

Kita tulis	Can I have a bit of egg?
Kita lafalkan	/kæ-nai-he-vɔ̄-bi-to-fegg!/

b. Vokal ke Vokal

Ketika sebuah kata diakhiri dengan lafal vokal dan kata berikutnya juga diawali dengan lafal vokal maka dalam melinkingkan keduanya dengan menambahkan lafal /w/ atau /y/. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ‘huruf lancar’ atau ‘huruf luncur’. Contohnya berikut ini:

- *Who is* dilancarkan menjadi *whoWis*
- *Too often* dilancarkan menjadi *tooWoften*
- *Do all* dilancarkan menjadi *doWall*
- *I am* dilancarkan menjadi *IYam*
- *The end* dilancarkan menjadi *TheYend*
- *She asked* dilancarkan menjadi *SheYasked*

Pembelajaran *Linking* dengan Media Berita VOA

Pada bagian ini penjabaran pembelajaran kreatif menggunakan media berita berbahasa Inggris dan pengaplikasian teknik *linking* pada VOA *Special Education Report*. Sistematika penulisan dilakukan dengan cara berurut antara pembahasan dan aplikasi.

a. Deskripsi Program VOA *Special Education Report*

Transliterasi Berita VOA *Special English Education Report* sebagai berikut.

This is the VOA Special English Education Report//

The Obama administration wants to double the number of Indonesians studying in the United States// More than fifty American universities recently attended an Education fair in Jakarta// As part of a visit by a top American trade official// The United States is reaching out to fast growing economies/ like Indonesian and Vietnam as new markets for American goods and services// International students put an estimated nineteen billion dollars/ into The American economy last year. Last June/ the Obama administration set a five year goal/ to increase university partnerships and student exchanges with Indonesia// The subjects include agriculture, business, and information technology// Micro scholarships will support intensive language training programs for Indonesians and more

Americans to study there// Ambassador Scot Marciel says students exchanges create a personal basis for better relations// But he says the United States has to work harder to get more Indonesians to study in America/ / He says :We have to do a much better job of a) marketing our universities , which are the best in the world/ and b) changing thus terrible perception that you can't get a student visa// So I'm literally almost out on the streets grabbing people/ as the walk by saying "Hey we'll give you a visa if you go study in America"// Ambassador Marciel says more than ninety percent of Indonesian/ who request a visa to study in The United States are approved// Still the number coming to The United States has been falling since the Asian financial crisis in nineteen ninety eight// Last year, there were fewer than seven thousand , that was a loss of about eight percent from two thousand nine. More Indonesians have been choosing to study in Australia, Singapore and Malaysia// But the United States still has many of the world's top universities and research centers// English remains a favorite subject among students from Indonesia// However, many are also choosing business and science// Education Minister Muhammad Nuh says increased cultural diplomacy will help develop Indonesia and its friendships// There is a lot of history behind Indonesia's relationship with America, he says// That is why it needs to be strengthened// But the world's largest Muslim majority nation also wants to strengthen ties with other countries and Europe// Some Indonesian students at

education fair/ said they are less concerned about where they study/ than about having enough money to pay for it//

For VOA Special English, I'm Alex Villareal// You can learn about the world everyday and learn English at the same time at voaspecialenglish .com// You can also connect with us on facebook and twitter at VOA Learning English.

Berita berbahasa Inggris dari VOA *Special English Education Report* memiliki durasi 4 menit untuk pembacaannya. Hal ini menunjukkan bahwa literasi sekitar 1,5 halaman dengan tipe 'verdana' dan fond '11' membutuhkan waktu 4 menit dalam penyampaiannya. Dengan kualitas presenter VOA maka bahasa Inggris yang digunakan menjadi salah satu garansi. Pemahaman atas elemen-elemen presenter berita di atas dapat digunakan mahasiswa Program Studi Televisi dan Film ISI Surakarta sebagai salah satu nilai tambah dalam meningkatkan kompetensinya.

b. Aplikasi Teknik *Linking* pada VOA *Special English Education Report*

Untuk memberikan kejelasan pada bagian yang diberikan aplikasi *linking* maka diperlakukan sebagai berikut : literasi asli diberikan perlakuan dengan 'cetak miring' sedangkan aplikasi *linking* diberikan perlakuan dengan 'garis bawah'.

This is the VOA Special English Education Report//

The Obama administration wants to double the number of Indonesians studying in the United States// More than fifty

American universities recently attended an Education fair in Jakarta// As part of a visit by a top American trade official// The United States is reaching out to fast growing economies/ like Indonesian and Vietnam as new markets for American goods and services// International students put an estimated nineteen billion dollars into The American economy last year. Last June the Obama administration set a five year goal to increase university partnerships and student exchanges with Indonesia// The subjects include agriculture, business, and information technology// Micro scholarships will support intensive language training programs for Indonesians and more Americans to study there// Ambassador Scot Marciel says students exchanges create a personal basis for better relations// But he says the United States has to work harder to get more Indonesians to study in America / He says :We have to do a much better job of a) marketing our universities , which are the best in the world; and b) changing this terrible perception that you can't get a student visa// So I'm literally almost out on the streets grabbing people/ as the walk by saying "Hey we'll give you a visa if you go study in America"// Ambassador Marciel says more than ninety percent of Indonesian who request a visa to study in The United States are approved// Still the number coming to The United States has been falling since the Asian financial crisis in nineteen ninety eight// Last year, there were fewer than seven thousand , that was a loss of about eight percent from two thousand nine. More Indonesians have been

choosing to study in Australia, Singapore and Malaysia// But the United States still has many of the world's top universities and research centers// English remains a favorite subject among students from Indonesia// However, many are also choosing business and science// Education Minister Muhammad Nuh says increased cultural diplomacy will help develop Indonesia and its friendships// There is a lot of history behind Indonesia's relationship with America, he says// That is why it needs to be strengthened// But the world's largest Muslim majority nation also wants to strengthen ties with other countries and Europe// Some Indonesian students at education fair/ said they are less concerned about where they study/ than about having enough money to pay for it//

For VOA Special English, I'm Alex Villareal// You can learn about the world everyday and learn English at the same time at voaspecialenglish.com// You can also connect with us on facebook and twitter at VOA Learning English.

Dari aplikasi teknik *linking* di atas tampak bahwa presenter berita bahasa Inggris Alex Villareal telah menerapkan teknik *linking* ini dalam pembacaannya. Teknik *linking* diaplikasikan pada jenis konsonan – vocal demikian juga pada vocal – vocal. *Linking* pertama ditemukan dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan jenis kedua. Semakin banyak ditemukan teknik *linking* semakin terasa cepat suatu tuturan dalam menyampaikan berita. Dengan mengetahui karakteristik penerapan teknik *linking* diharapkan

pemirsa VOA pada umumnya dapat dengan lebih mudah memahami berita tersebut dan mahasiswa Program Studi Televisi dan Film ISI Surakarta pada khususnya.

SIMPULAN

Pemanfaatan program berita berbahasa Inggris *Voice of America* sebagai media pembelajaran kreatif pada mata kuliah bahasa Inggris Program Studi Televisi dan Film FSRD Institut Seni Indonesia Surakarta membuahkan kesimpulan yaitu pembelajaran kreatif berbahasa Inggris adalah keberanian untuk memulai menggunakan bahasa Inggris secara tepat dan benar, sehingga pembelajaran bahasa Inggris diarahkan kepada kebutuhan nyata si pengguna. Sementara keberanian untuk melihat lagi pembobotan *pronunciation* yang digunakan dalam *listening reading* dan *speaking* harus diberi porsi lebih besar dari awal jenjang pendidikan.

Memang penting untuk mempelajari *written English*, tetapi banyak mahasiswa yang sangat takut untuk bicara, membaca, dan mendengarkan bahasa Inggris. Selain itu faktor kejenuhan dari rangkaian mata pelajaran bahasa Inggris pada tingkat pendidikan sebelumnya. Hal tersebut semakin memperkuat simpulan terakhir bahwa menggeser *tenses basis* menjadi sesuatu yang harus disegerakan.

DAFTAR PUSTAKA

- R.R. Jordan. 1984. *Active Listening* London: Collins ELT.
- VOA *Special Education Report*.
http://www.ibe.unesco.org/publications/EducationalPracticesSeriesPdf/PRATICE_14.pdf akses 28 Februari 2011
- <http://www.englishclub.com/pronunciation/linking.htm> diakses 28 Februari 2011